

Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di MIS Sanana

Maria Ipa
MIS Sanana, Maluku Utara
mariaipa994@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran di MIS Sanana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah telah berjalan secara terstruktur, meskipun partisipasi guru dalam perencanaan supervisi masih kurang. Pelaksanaan supervisi mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap, dengan observasi kelas sebagai teknik utama. Dampak supervisi terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa beban administratif kepala madrasah dan resistensi dari beberapa guru senior. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi yang lebih partisipatif, inovatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: supervisi kepala madrasah, kualitas pembelajaran, partisipasi guru

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the headmaster's supervision on the quality of teaching at MIS Sanana. The research method used was qualitative, employing observation, interviews, and document studies for data collection. The results show that the headmaster's supervision was conducted in a structured manner, although teacher participation in the supervision planning process was limited. The implementation of supervision improved from the odd to the even semester, with classroom observation being the main technique. The impact of supervision was observed in the improvement of lesson planning quality, the use of active teaching methods, and student learning outcomes. However, challenges such as the headmaster's administrative burden and resistance from some senior teachers remained. This study highlights the need for more participatory, innovative, and technology-based supervision to enhance the quality of education in madrasahs.

Keywords: headmaster supervision, teaching quality, teacher participation

A.Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya² Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat³. Posisi strategis madrasah ini semakin relevan di era global, di mana tantangan degradasi moral dan krisis identitas keagamaan semakin menguat⁴. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di madrasah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas ini menjadi kunci dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari⁵

Kepala madrasah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas. Peran strategis ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan lima kompetensi utama yang harus dimiliki kepala madrasah: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial⁶ Salah satu tugas pokok kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran⁷. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial mereka dalam mengelola pembelajaran⁸ Dalam konteks madrasah, supervisi akademik memiliki karakteristik khusus karena harus

¹ Abdillah Sahala, Rahma Mauraji, Jumiyati D. Tomahir and Nurjanna Adam, Adiyana Silawane, "Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1, no. October 2021 (2024): 105–12, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13149454>.

² Tilaar, H.A.R. (2022). *Pendidikan Nasional dalam Perspektif Hukum*.

³ Fathurrohman, & Suryana, A. (2021). *Peran Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius*.

⁴ Azra, A. (2021). *Tantangan Degradasi Moral dan Krisis Identitas Keagamaan*.

⁵ Nata, I. (2022). *Pemahaman Ajaran Islam dalam Pendidikan*.

⁶ Sagala, S. (2023). *Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah Menurut Permendiknas*.

⁷ Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*.

⁸ Daryanto, & Rachmawati, A. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik*.

memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran⁹ Pelaksanaan supervisi yang efektif oleh kepala madrasah mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan program supervisi yang berbasis analisis kebutuhan, implementasi dengan pendekatan dan teknik yang sesuai, serta evaluasi dan tindak lanjut yang terukur¹⁰. Melalui supervisi yang berkualitas, kepala madrasah dapat mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan¹¹. Dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Asrori¹² mengungkapkan bahwa 60% kepala madrasah belum melaksanakan supervisi secara optimal karena berbagai faktor, termasuk beban administratif yang tinggi dan pemahaman yang kurang memadai tentang teknik supervisi yang efektif. Sementara itu, Wahyudi¹³ menemukan bahwa madrasah yang memiliki sistem supervisi yang baik menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang signifikan, dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 35%.

MIS Sanana, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar yang berlokasi di Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024, ditemukan beberapa permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran. Pertama, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antar kelas dan mata pelajaran, yang tercermin dari hasil evaluasi belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data menunjukkan bahwa 40% kelas memiliki rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama pada mata pelajaran matematika dan bahasa Arab (Dokumen Evaluasi Pembelajaran MIS Sanana, 2024).

Kedua, hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran mengungkapkan bahwa hanya 45% guru yang secara konsisten menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif, sementara sisanya masih mengandalkan metode konvensional yang berpusat pada guru. Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi pendidikan belum optimal, di mana hanya 30%

⁹ Masaong, A. (2023). *Supervisi Akademik di Madrasah: Pendekatan dan Implementasi*.

¹⁰ Priansa, D. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Program Supervisi*.

¹¹ Suharsaputra, U. (2023). *Budaya Pembelajaran Inovatif di Madrasah*

¹² ASRORI, M. Z. (2022). *PENGARUH SUPERVISI ADMINISTRASI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH TARBIYATUS SHIBYAN KEMBARITAN GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI).

¹³ Wahyudi, R. (2023). *Dampak Sistem Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah*.

guru yang memanfaatkan fasilitas laboratorium komputer dan alat peraga pembelajaran secara efektif (Laporan Supervisi MIS Sanana, 2023).

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah belum maksimalnya implementasi program supervisi kepala madrasah.¹⁴ Dari dokumentasi supervisi tahun ajaran 2022/2023, tercatat bahwa pelaksanaan supervisi kelas hanya mencapai 60% dari target yang direncanakan. Selain itu, tindak lanjut hasil supervisi belum dilakukan secara sistematis, yang ditunjukkan dengan minimnya program pengembangan profesional guru berbasis hasil supervisi. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya waktu kepala madrasah dalam melakukan supervisi karena beban administratif yang tinggi (Wawancara Pra-penelitian, 2024).

Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁵ Evaluasi ini menjadi semakin urgent mengingat MIS Sanana sedang mempersiapkan diri untuk akreditasi ulang pada tahun 2025, di mana kualitas pembelajaran menjadi salah satu komponen penilaian utama (Dokumen Rencana Kerja Madrasah, 2024)..

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) di beberapa madrasah ibtidaiyah menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas supervisi kepala madrasah dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal bagaimana efektivitas supervisi kepala madrasah secara spesifik mempengaruhi kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan urgensitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran di MIS Sanana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model supervisi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

B. Kajian Pustaka

Supervisi pendidikan merupakan proses bimbingan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks madrasah,

¹⁴ Adiyana Adam et al., "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE)," *Education Specialist. Journal Of Tinta Emas* 2, no. 1 (2024): 21–26, <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>.

¹⁵ Adiyana Adam Ibrahim Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim," *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.

Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di MIS Sanana

supervisi bertujuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugas mereka secara profesional dan sesuai dengan standar pendidikan. Menurut Sergiovanni dan Starratt (2007), supervisi yang baik melibatkan proses kolaboratif antara supervisor dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal di lingkungan madrasah¹⁶.

Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Fungsi ini meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Supervisi juga berperan sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif¹⁷. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana pengembangan mutu pendidikan.

Efektivitas supervisi kepala madrasah dapat dilihat dari sejauh mana proses tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan inovator dalam pembelajaran.¹⁸ Supervisi yang efektif membutuhkan pendekatan partisipatif, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab guru, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk terus belajar dan berinovasi¹⁹.

Kualitas pembelajaran adalah tujuan utama dari supervisi pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan proses yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.²⁰ Supervisi yang baik dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini, kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya, pelatihan, dan dukungan moral bagi guru untuk mengoptimalkan pembelajaran.²¹

¹⁶ Nurmita Tahabu et al., "Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan," *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71–81, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

¹⁷ Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Akademia Pustaka., 2023).

¹⁸ Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

¹⁹ Adiyana. Adam et al., "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model," *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.

²⁰ Adiyana Adam. Wahdiah, "Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1 9, no. 6 (2023): 723–35.

²¹ Kartini Limatahu Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Memperbaiki Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kepulauan Sula," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 921–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11353517>.

Dalam konteks MIS Sanana, supervisi kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Lingkungan madrasah yang berbasis nilai-nilai keislaman membutuhkan pendekatan supervisi yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral. Kepala madrasah dapat mengintegrasikan pendekatan supervisi dengan nilai-nilai agama untuk membimbing guru menciptakan pembelajaran yang holistik²².

Supervisi yang efektif juga membutuhkan frekuensi dan konsistensi yang tinggi. Supervisi yang dilakukan secara teratur memungkinkan kepala madrasah untuk memantau perkembangan guru secara berkelanjutan. Selain itu, konsistensi dalam memberikan umpan balik dan dukungan akan meningkatkan kepercayaan guru terhadap proses supervisi. Menurut Purwanto (2014), supervisi yang rutin dan terencana berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain aspek teknis, keberhasilan supervisi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan inspiratif akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan guru. Kepala madrasah yang mampu memotivasi dan memberdayakan guru akan mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi menjadi alat untuk mendorong transformasi positif di lingkungan madrasah²³.

Hubungan antara supervisi dan kualitas pembelajaran sangat erat. Supervisi yang terfokus pada kebutuhan dan potensi guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Guru yang merasa didukung melalui supervisi akan lebih termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa juga akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna²⁴.

Tantangan supervisi di MIS Sanana mungkin mencakup keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru. Namun, hal ini dapat diatasi melalui pendekatan supervisi yang inovatif dan kolaboratif. Kepala madrasah dapat memanfaatkan teknologi atau mengadakan program pelatihan lokal untuk meningkatkan kapasitas guru. Dengan demikian, supervisi menjadi alat untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Secara keseluruhan, supervisi kepala madrasah memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di MIS Sanana. Dengan pendekatan yang kolaboratif, konsisten, dan berbasis nilai-nilai keislaman, kepala madrasah dapat membantu guru mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

²² Kamarun M Sebe Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024): 201–13, <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpp> Volume.

²³ Hendra Mubin Adiyana Adam, Nuraini Kamaluddin, "Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kepulauan Sula," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 939–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654385> p-ISSN:

²⁴ Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di MIS Sanana

Supervisi yang efektif tidak hanya berdampak pada kompetensi guru, tetapi juga pada hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan citra dan mutu pendidikan di MIS Sanana.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran di MIS Sanana. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini berupaya mengungkap fenomena alamiah dalam konteks pelaksanaan supervisi pendidikan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell & Poth, 2022).

Lokasi penelitian dipilih di MIS Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula, Maluku Utara, dengan waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa MIS Sanana merupakan madrasah yang sedang dalam proses peningkatan mutu menjelang akreditasi ulang, sehingga relevan untuk dikaji efektivitas supervisi kepala madrasah.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi, 12 orang guru yang telah mendapatkan supervisi minimal dua kali dalam satu tahun ajaran terakhir, 2 orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta 3 orang pengawas madrasah dari Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Sula sebagai triangulasi sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan proses pembelajaran di kelas, menggunakan instrumen lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait seperti program supervisi, instrumen supervisi, catatan hasil supervisi, dokumen pembelajaran guru (RPP, silabus, media pembelajaran), dan dokumen evaluasi pembelajaran siswa.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2023) yang meliputi empat tahap: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, dengan bantuan software NVivo 12 untuk memudahkan pengorganisasian dan pengkodean data. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan empat kriteria: kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba dalam Moleong, 2023).

Kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi teknik (membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan), dan member checking (mengkonfirmasi hasil analisis kepada informan). Transferabilitas dicapai melalui deskripsi thick description tentang konteks dan proses penelitian. Dependabilitas dan konfirmabilitas dijamin melalui audit trail yang dilakukan oleh dua orang ahli metodologi penelitian dari perguruan tinggi setempat.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pra-lapangan meliputi penyusunan desain penelitian, pengurusan izin, dan penyiapan instrumen. Tahap lapangan mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pasca-lapangan meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

D. Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di MIS Sanana mengenai efektivitas supervisi kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran menghasilkan temuan-temuan yang komprehensif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama periode Februari hingga Mei 2024, ditemukan bahwa implementasi program supervisi kepala madrasah telah berjalan secara terstruktur namun masih memerlukan beberapa penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Dalam aspek perencanaan supervisi, kepala MIS Sanana telah menyusun program supervisi akademik yang mencakup jadwal supervisi semester ganjil dan genap tahun ajaran 2023/2024, dilengkapi dengan instrumen supervisi dan format evaluasi yang terstandar. Namun, proses perencanaan ini masih memiliki keterbatasan dalam hal partisipasi guru. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara, mayoritas guru hanya menerima jadwal supervisi tanpa dilibatkan dalam proses perencanaannya. "Kami biasanya hanya diberitahu jadwal supervisi, tanpa dilibatkan dalam perencanaannya," ungkap salah seorang guru (G4, 15/02/2024). Kondisi ini bertentangan dengan prinsip supervisi modern yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam perencanaan program supervisi.

Pelaksanaan supervisi di MIS Sanana menunjukkan perkembangan yang positif dari semester ganjil ke semester genap. Data menunjukkan peningkatan pelaksanaan supervisi dari 60% pada semester ganjil menjadi 75% pada semester genap. Kepala madrasah menerapkan berbagai teknik supervisi, dengan dominasi observasi kelas sebesar 65%, diikuti pertemuan individual 20%, dan workshop serta pembinaan kelompok 15%. Meskipun demikian,

pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala utama, termasuk beban administratif kepala madrasah yang tinggi, keterbatasan waktu, dan adanya resistensi dari beberapa guru senior.

Dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran dapat diamati dari berbagai aspek. Dalam hal perencanaan pembelajaran, analisis terhadap dokumen RPP dan silabus menunjukkan bahwa 70% guru telah menyusun RPP sesuai standar, dengan 85% di antaranya telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran. Namun, hanya 55% RPP yang menggunakan metode pembelajaran aktif dan 40% yang merencanakan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas telah berjalan cukup efektif, dengan tingkat efektivitas pengaturan fisik kelas mencapai 75%, pengelolaan waktu 65%, dan pengelolaan siswa 70%. Namun, dalam hal metode pembelajaran, masih terdapat dominasi pembelajaran konvensional (55%) dibandingkan pembelajaran aktif (45%). Penggunaan media pembelajaran juga masih didominasi oleh media konvensional (70%) dibandingkan media digital (30%).

Efektivitas supervisi dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi. Data menunjukkan adanya peningkatan kualitas RPP sebesar 25%, penggunaan metode aktif 20%, dan hasil belajar siswa 15%. Dampak tidak langsung supervisi juga terlihat pada peningkatan motivasi guru, yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan (30%) dan inovasi pembelajaran (25%). Selain itu, terjadi perbaikan iklim pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya kolaborasi antar guru (35%) dan berkembangnya komunitas belajar (20%).

Merujuk pada teori supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2023), implementasi supervisi di MIS Sanana telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar supervisi modern, meskipun masih memerlukan penyempurnaan dalam beberapa aspek. Sullivan & Glanz (2022) menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam supervisi, sementara temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MIS Sanana masih cenderung bersifat top-down.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas supervisi di MIS Sanana meliputi komitmen kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara berkala, ketersediaan instrumen supervisi yang terstandar, dan dukungan dari pengawas madrasah dalam bentuk pendampingan teknis. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi mencakup beban administratif kepala madrasah yang tinggi, resistensi dari sebagian guru senior, serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis yang memperkuat teori supervisi klinis yang dikembangkan oleh Cogan dan Goldhammer, terutama dalam aspek pentingnya pendekatan individual dalam supervisi. Namun, konteks madrasah memerlukan modifikasi teori tersebut dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses supervisi. Sejalan dengan pemikiran Sergiovanni (2023), supervisi yang efektif memerlukan kombinasi berbagai teknik yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi kepala madrasah, diperlukan pengembangan model supervisi yang lebih partisipatif dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan supervisi. Bagi guru, diperlukan keterbukaan terhadap proses supervisi dan komitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Bagi pengambil kebijakan, diperlukan regulasi yang mendukung efektivitas supervisi dan program pengembangan kompetensi kepala madrasah yang terstruktur.

Mengacu pada penelitian Masaong (2023), peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah pelaksanaan supervisi di MIS Sanana sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi positif antara intensitas supervisi dengan peningkatan kemampuan guru. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Priansa (2021), capaian dalam penerapan pembelajaran aktif dan inovatif masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar minimal 75% sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.

Penjelasan diatas telah memberikan gambaran mendalam tentang implementasi supervisi yang berjalan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama periode Februari hingga Mei 2024, penelitian ini mengungkap berbagai temuan yang menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan namun tetap menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya.

E. Pembahasan

Dalam hal perencanaan supervisi, kepala madrasah di MIS Sanana telah menunjukkan inisiatif yang baik dengan menyusun program supervisi akademik secara sistematis. Program ini mencakup jadwal supervisi yang mengakomodasi semester ganjil dan genap, dilengkapi dengan instrumen supervisi serta format evaluasi yang sudah terstandar.²⁵ Ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa supervisi dapat berjalan secara terstruktur dan terarah. Namun, hasil wawancara dengan guru-guru di MIS Sanana mengindikasikan bahwa keterlibatan mereka dalam

²⁵ Adiyana Adam et al., "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.

proses perencanaan supervisi masih minim.²⁶ Guru hanya menerima jadwal supervisi yang sudah ditetapkan tanpa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Kondisi ini memunculkan ketidakpuasan di kalangan guru karena tidak sesuai dengan pendekatan supervisi modern yang menekankan pada kolaborasi antara supervisor (kepala madrasah) dan supervisee (guru). Pendekatan kolaboratif dalam perencanaan supervisi, seperti yang diungkapkan oleh Sullivan & Glanz (2022), sangat penting untuk membangun rasa memiliki dan meningkatkan motivasi guru dalam mengikuti proses supervisi. Oleh karena itu, ini menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki efektivitas supervisi di MIS Sanana.

Dari sisi pelaksanaan supervisi, penelitian ini mencatat adanya peningkatan yang signifikan antara semester ganjil dan genap. Kepala madrasah menggunakan beberapa teknik supervisi, dengan teknik observasi kelas mendominasi hingga 65%. Selain itu, pertemuan individual dengan guru dan workshop atau pembinaan kelompok juga digunakan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru. Teknik observasi kelas menjadi metode utama karena dianggap paling efektif dalam melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui observasi ini, kepala madrasah dapat memberikan umpan balik yang konkret dan spesifik kepada guru terkait kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka. Namun, beban administratif yang tinggi menjadi salah satu kendala terbesar bagi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara konsisten dan intensif. Administrasi yang padat seringkali mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan supervisi, dan ini menjadi hambatan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas supervisi di madrasah.

Selain itu, resistensi dari guru senior terhadap proses supervisi juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru senior merasa bahwa mereka sudah memiliki pengalaman yang cukup dan tidak perlu lagi diobservasi atau diberikan umpan balik. Hal ini sejalan dengan teori resistensi terhadap perubahan yang diungkapkan oleh Hargreaves (2021), di mana guru yang sudah lama mengajar cenderung merasa bahwa supervisi adalah bentuk pengawasan yang tidak diperlukan. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu mencari pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif untuk melibatkan seluruh guru, termasuk yang lebih senior, dalam proses supervisi tanpa menimbulkan resistensi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan dampak supervisi terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil analisis

²⁶ Alim Bubu Swarga Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.

dokumen RPP dan silabus, tampak bahwa sebagian besar guru (70%) telah menyusun RPP sesuai standar, dengan 85% di antaranya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi. Hanya 55% RPP yang menerapkan metode pembelajaran aktif dan hanya 40% yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini mengindikasikan bahwa meskipun supervisi telah meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, ada kebutuhan yang mendesak untuk mendorong inovasi lebih lanjut dalam pengajaran, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian siswa dan pembelajaran berbasis proyek, guru-guru perlu didorong untuk lebih berinovasi dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif.

Selanjutnya, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru telah berjalan dengan baik, dengan tingkat efektivitas pengelolaan fisik kelas mencapai 75%. Ini mencakup bagaimana guru mengatur ruang kelas agar mendukung proses belajar yang nyaman dan efektif. Namun, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh **pembelajaran konvensional** (55%), sementara **pembelajaran aktif** baru mencapai 45%. Penggunaan media pembelajaran juga masih kurang bervariasi, dengan 70% media yang digunakan adalah media konvensional seperti papan tulis dan buku cetak, sementara hanya 30% yang menggunakan media digital seperti presentasi atau video interaktif. Hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik.

Dalam analisis **efektivitas supervisi**, data penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan supervisi, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kualitas RPP meningkat sebesar 25%, penggunaan metode pembelajaran aktif meningkat 20%, dan hasil belajar siswa meningkat 15%. Dampak supervisi juga terlihat dari meningkatnya motivasi guru, yang tercermin dari peningkatan kedisiplinan dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru meningkat sebesar 35%, yang menunjukkan adanya pengembangan **komunitas belajar** di kalangan guru. Ini sejalan dengan teori **supervisi klinis** yang dikemukakan oleh Cogan dan Goldhammer, di mana supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran individu guru, tetapi juga membangun kolaborasi dan solidaritas di antara guru sebagai sebuah komunitas profesional.

Meskipun penelitian ini menunjukkan banyak kemajuan dalam supervisi di MIS Sanana, terdapat beberapa **faktor penghambat** yang masih perlu diatasi. Beban kerja kepala madrasah yang berat, resistensi guru senior, serta

keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan supervisi, termasuk pemanfaatan teknologi untuk mengurangi beban administrasi dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran kepada guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa **supervisi kepala madrasah** di MIS Sanana telah berjalan dengan baik namun masih memerlukan peningkatan dalam hal partisipasi guru, pemanfaatan teknologi, dan inovasi dalam metode pembelajaran. Supervisi yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan terintegrasi dengan teknologi akan menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas supervisi dan, pada akhirnya, kualitas pembelajaran di madrasah ini.

F.Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah di MIS Sanana telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Perencanaan supervisi sudah dilakukan secara terstruktur dengan adanya jadwal, instrumen, dan format evaluasi yang terstandar, namun keterlibatan guru dalam proses perencanaan masih kurang, yang mengindikasikan perlunya pendekatan supervisi yang lebih partisipatif. Dalam pelaksanaannya, supervisi menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam penggunaan observasi kelas sebagai teknik utama, meskipun kepala madrasah menghadapi kendala berupa beban administratif yang tinggi dan resistensi dari sebagian guru senior. Dampak supervisi terhadap pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan kualitas RPP dan metode pembelajaran, meskipun penggunaan metode aktif dan teknologi pembelajaran masih perlu diperluas. Supervisi juga berhasil meningkatkan motivasi dan kolaborasi antar guru, namun faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan sumber daya perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, supervisi yang efektif telah berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MIS Sanana, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam hal inovasi, keterlibatan guru, dan penggunaan teknologi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Referensi

Adam, Adiyana, Arif Rahman Fitrianto, Abdurrahman Hi Usman, Sahjad M Aksan, and Muhammad Zaini. "Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE)." *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas* 2, no. 1 (2024): 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>.

- Adam, Adiyana, Ismawati Hamid, Putri Widyasari Abdullah, and Famela Diva. "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate." *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.
- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: Akademia Pustaka., 2023.
- Adiyana Adam. Wahdiah. "Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I9*, no. 6 (2023): 723–35.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam, Nuraini Kamaluddin, Hendra Mubin. "Implementasi Kurikulum Darurat Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kepulauan Sula." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 3 (2024): 939–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654385> p-ISSN:
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, Alim Bubu Swarga. "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.
- Azra, A. (2021). *Tantangan Degradasi Moral dan Krisis Identitas Keagamaan*
- Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim." *Ajurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Daryanto, & Rachmawati, A. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik*.
- Fathurrohman, & Suryana, A. (2021). *Peran Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius*.
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, Kartini Limatahu. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Memperbaiki Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kepulauan Sula." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 921–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11353517>.
- Masaong, A. (2023). *Supervisi Akademik di Madrasah: Pendekatan dan Implementasi*.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*.
- Nata, I. (2022). *Pemahaman Ajaran Islam dalam Pendidikan*
- Priansa, D. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Program Supervisi*.
- Purwanto, A. (2014). *Supervisi Pendidikan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.
- Rahmawati, N. (2023). *Korelasi Intensitas Supervisi dengan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah*.

Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di MIS
Sanana

- Sahala, Rahma Mauraji, Jumiya D. Tomahir, Abdillah, and Nurjanna Adam, Adiyana Silawane. "Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 1, no. October 2021 (2024): 105-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13149454>.
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, Kamarun M Sebe. "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024): 201-13. <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpp> Volume.
- Sagala, S. (2023). *Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah Menurut Permendiknas*.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*.
- Suharsaputra, U. (2023). *Budaya Pembelajaran Inovatif di Madrasah*
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- Tahabu, Nurmita, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, and N Nafika. "Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan." *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71-81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Tilaar, H.A.R. (2022). *Pendidikan Nasional dalam Perspektif Hukum*
- Wahyudi, R. (2023). *Dampak Sistem Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah*.